

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

<https://journals.unikal.ac.id/index.php/jams>

PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, INDEPENDENSI KOMITE AUDIT, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN FEMINISME DEWAN DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Dhea Salmazain¹ Catur Ragil Sutrisno² Titi Rahayu Prasetyani³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

dheaazain023@gmail.com¹ caturunikal@gmail.com² titiunikal@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 16 June 2025

Received in revised form: 30 Desember 2026

Accepted: 31 January 2026

Keywords: *Audit Committee Independence, Board of Directors Feminism, Board of Directors Size, Financial Performance, and Managerial Ownership.*

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of board size, audit committee independence, and managerial ownership on financial performance with board feminism as a moderating variable.

The population of this study is consumer cyclical and non-cyclical sector companies listed on the IDX for the period 2019-2023. Based on the purposive sampling method, 210 samples were obtained from 42 companies that met the criteria. The hypothesis testing of this study used Moderated Regression Analysis with the SPSS version 20 program.

This study shows that board size has a negative effect and audit committee independence has a positive effect on financial performance. Managerial ownership has no significant effect. Board feminism strengthens the effect of board size and weakens the effect of audit committee independence, but does not moderate the effect of managerial ownership on financial performance.

This study is a follow-up study used to clarify the conditions that cause differences in the results of previous studies. The update of this study is by adding the moderating variable of Feminism of the Board of Directors, as well as updates to the research object, namely in consumer cyclical and non-cyclical sector companies listed on the IDX for the period 2019 - 2023.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan kunci penting di balik keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik sering disebut-sebut karena salah satu penerapan unsur tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan (Puni & Anlesinya 2020). Tata kelola perusahaan yang berfokus pada keberagaman gender, khususnya dengan melibatkan perempuan dalam dewan direksi, merupakan salah satu perhatian utama dalam praktik tata kelola perusahaan. Di negara berkembang seperti Indonesia, keterlibatan perempuan dalam operasional perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Mustafa *et al.*, 2020). Menurut Kurnianto & Soewarno (2024) perusahaan dengan eksekutif perempuan, lebih kecil

kemungkinannya untuk melakukan akuisisi dan menerbitkan utang dibandingkan perusahaan dengan eksekutif laki-laki.

Mengingat pentingnya peran perempuan dalam jajaran direksi perusahaan, bukan berarti tidak terdapat hambatan dan masalah. Salah satu masalah yang dihadapi adalah ketidaksetaraan gender yang terjadi di Indonesia. Pada tahun 2019, posisi Indonesia dalam *Gender Inequality Index World Economic Forum* (WEF) berada di peringkat 85 dari 144 negara dengan skor 0,700. Selain itu, pada tahun 2021 Indonesia menduduki peringkat tertinggi dalam hal ketidaksetaraan gender di antara negara-negara ASEAN yang tercermin dari skor *Gender Inequality Index* (GII) tertinggi yaitu 0,48 yang berarti kemajuan Indonesia dalam mencapai pembangunan gender relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN. Selain itu, proporsi perempuan pada posisi manajerial di Indonesia hanya menempati 32,5% dan sisanya didominasi laki-laki (Katadata, 2021, 2023).

Rendahnya keterwakilan perempuan berdampak pada terbatasnya manfaat dari keberagaman gender yang dialami perusahaan di Indonesia (Muhardi *et al.*, 2021). Upaya Indonesia untuk mengatasi kesenjangan gender berpedoman pada berbagai standar internasional dan undang-undang dalam negeri. Indonesia meratifikasi Konvensi PBB tentang *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women* (CEDAW) pada tahun 1979 serta *Beijing Declaration* dan *Platform for Action* tahun 1995. Perjanjian-perjanjian ini memberikan pedoman untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi perempuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik. Selain itu, Indonesia telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2017 sebagai landasan hukum pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang mencakup tujuan mengenai kesetaraan gender dan perempuan (The World Bank, 2020).

Keberagaman dewan khususnya keterwakilan perempuan dalam dewan direksi perusahaan dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan (Mustafa *et al.*, 2020). Ukuran dewan direksi yang lebih besar dengan keberagaman gender dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan perspektif dan kreativitas dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, independensi komite audit berfungsi sebagai pengawas yang menjaga integritas laporan keuangan dan kepemilikan manajerial dapat menciptakan insentif bagi manajemen untuk bertindak demi kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Hubungan antara ukuran dewan direksi, independensi komite audit, dan kepemilikan manajerial dapat berdampak pada tata kelola perusahaan yang baik termasuk keterwakilan perempuan dalam jajaran dewan dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan.

Ukuran dewan direksi mengacu pada jumlah direktur yang duduk di dewan perusahaan. Menurut Khatib & Nour (2021); Nasution *et al.* (2024) dewan yang lebih besar dianggap lebih baik, karena keahliannya yang beragam. Selain itu, perusahaan yang memiliki ukuran dewan direksi yang besar cenderung memiliki pengawasan yang efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Kyere & Ausloos, 2021). Namun, Kiptoo *et al.*, (2021) berpendapat bahwa perusahaan dengan dewan direksi yang besar tidak mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan dewan direksi yang kecil. Oleh karena itu, ukuran dewan direksi harus lebih kecil untuk memastikan efisiensi dan efektivitas serta menghasilkan kinerja yang baik.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu independensi komite audit. Ketika komite audit proses bekerja secara independen, komite audit dapat secara efektif memantau perilaku eksekutif. Hal ini menyiratkan bahwa independensi komite audit menghasilkan fungsi pengawasan dewan yang lebih baik dan juga mengarah pada kinerja

perusahaan dan akumulasi kekayaan pemegang saham yang lebih baik (Al Farooque *et al.*, 2020). Selain itu, komite audit dapat meninjau pelaporan keuangan dan mengawasi aktivitas manajemen secara efektif sehingga independensi komite audit mengarah pada peningkatan kinerja perusahaan. Bazhair (2022); Rahman & Ali (2022) menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Abdullah & Tursoy (2023) menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kepemilikan manajerial. Menurut Al Farooque *et al.*, (2020) kepemilikan manajerial dapat mengakibatkan kinerja yang buruk, terutama ketika mayoritas pemegang saham menjadi manajer perusahaan. Para eksekutif mungkin mengambil keputusan berdasarkan kepentingan minoritas, bukan berdasarkan pembagian keuntungan secara adil. Namun, pandangan sebaliknya terlihat pada eksekutif yang mengambil saham dan menjadi pemilik perusahaan. Mereka akan mencoba mendapatkan lebih banyak ekuitas dan kepentingan, upaya mereka biasanya menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya yang perlu dijelaskan. Sebagaimana dijelaskan oleh Baron & Kenny (1986) apabila hubungan variabel independen dan dependen lemah atau tidak konsisten maka kemungkinan terdapat variabel moderator yang mempengaruhi hubungan tersebut. Dari uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka penulis bermaksud melakukan penelitian pada perusahaan sektor consumer cyclicals dan non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengangkat judul "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Independensi Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan dengan Feminisme Dewan Direksi sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclicals dan Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)"

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Agency Theory

Penelitian ini didasarkan pada teori keagenan (*agency theory*) yang dicetuskan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak berdasarkan satu orang atau lebih (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa dan melibatkan pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen. Menurut teori ini, pemegang saham mempunyai tujuan yang berbeda dengan manajer sehingga dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan (*agency problem*) timbul dari asimetri informasi (Fama & Jensen, 1983). Masalah keagenan menyebabkan sejumlah biaya yang disebut dengan biaya keagenan (*agency cost*).

Biaya keagenan dapat dilihat sebagai hilangnya nilai pemegang saham karena perbedaan kepentingan manajer dan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Biaya keagenan diukur sebagai penjumlahan biaya pemantauan, biaya pengikatan, dan biaya sisa. Oleh karena itu, untuk mengurangi biaya keagenan, mekanisme tata kelola perusahaan harus mengungkap penyebab konflik tersebut. Sejalan dengan teori keagenan, perusahaan mempunyai peluang untuk meningkatkan kinerja keuangan jika biaya diminimalkan (Kyere & Ausloos, 2021).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengukur atau menentukan seberapa baik pertumbuhan suatu perusahaan (Titania & Taqwa 2023). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return*

On Assets (ROA). ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset (Sukamulya, 2017).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi mengacu pada jumlah direktur yang duduk di dewan perusahaan (Nasution *et al.*, 2024). Menurut Kyere & Ausloos (2021) perusahaan yang memiliki ukuran dewan direksi yang besar cenderung memiliki pengawasan yang efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran variabel ukuran dewan direksi dalam penelitian ini mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh (Abor, 2007).

$$UD = \sum \text{Anggota dewan direksi perusahaan}$$

Independensi Komite Audit

Independensi komite audit menjadi landasan bagi efektivitas kinerja suatu komite audit. Selain itu, perusahaan juga akan terhindar dari dorongan kepentingan apabila komite audit merupakan individu yang mandiri atau independen (Azaria *et al.*, 2023). Variabel independensi komite audit dapat dihitung dengan membagi jumlah komite audit independen dengan jumlah anggota komite audit (Klein, 2002).

$$IKA = \frac{\sum \text{komite audit independen}}{\sum \text{anggota komite audit}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase atau proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengelolaan dan sekaligus berperan sebagai pemilik perusahaan (Savestra *et al.*, 2021). Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan membagi saham yang dimiliki manajemen dengan total saham beredar (Short & Keasey, 1999).

$$KM = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Feminisme Dewan Direksi

Dewan direksi wanita lebih cenderung fokus pada hubungan mereka dengan orang lain, dalam pengambilan keputusan, dan berorientasi pada masa depan. Bogdan *et al.* (2022) keterwakilan perempuan sebesar 50% atau lebih, dapat menghasilkan kinerja keuangan yang sangat tinggi. Menurut Frink *et al.* (2003) variabel ini dihitung dengan perbandingan proporsi wanita pada dewan direksi terhadap jumlah direksi pada suatu perusahaan.

$$FD = \frac{\sum \text{Dewan direksi wanita}}{\sum \text{Dewan direksi}} \times 100\%$$

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Menurut teori keagenan, pengawasan yang dilakukan oleh dewan direksi dapat mengurangi biaya keagenan yang terjadi dalam perusahaan. Dewan yang lebih besar, dengan direktur yang memiliki pengalaman dan keterampilan berbeda-beda, dapat membantu perusahaan mengawasi kegiatan operasionalnya dengan lebih efektif dan juga dapat

membantu memecahkan masalah yang timbul guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Nasution *et al.*, 2024). Selain itu, Khatib & Nour (2021) juga berpendapat bahwa dewan yang lebih besar dianggap lebih baik karena keahliannya yang beragam. Oleh karena itu, semakin banyak jumlah anggota direksi maka semakin tepat pembagian tanggung jawab masing-masing anggota dan semakin besar pula manfaatnya bagi perusahaan.

H1: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Fama & Jensen (1983) komite audit yang efektif dan independen memungkinkan manajemen yang lebih tinggi melindungi kepentingan pemegang saham untuk memaksimalkan kekayaan. Ketika komite audit bekerja secara independen, komite audit dapat secara efektif memantau perilaku eksekutif atas nama dewan. Hal ini menyiratkan bahwa independensi komite audit menghasilkan fungsi pengawasan dewan yang lebih baik dan juga mengarah pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan akumulasi kekayaan pemegang saham yang lebih baik (Al Farooque *et al.*, 2020).

H2: Independensi Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan antara kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan pertama kali dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) yang menemukan bahwa lebih banyak kendali atas ekuitas seorang manajer dapat meningkatkan kinerja. Juga, dinyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial membatasi manajer untuk mengambil kebijakan investasi yang tidak. Akibatnya, kepemilikan saham manajerial dapat membantu menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga mengurangi konflik keagenan (Nguyen *et al.*, 2021). Nasution *et al.* (2024) menegaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerja keuangan, karena manajer dengan porsi kepemilikan manajerial yang signifikan akan mempunyai keinginan yang kuat untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Feminisme Dewan Direksi Memoderasi Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi penting dalam tata kelola perusahaan karena untuk memastikan kepentingan pemegang saham (Mastella *et al.*, 2021). Menurut Chijoke-Mgbame *et al.* (2020) dewan perempuan lebih fokus pada aspek keputusan daripada laki-laki, hal ini dikarenakan perempuan memiliki standar penilaian etis yang berbeda dalam penerapan pengambilan keputusan. Meningkatnya persentase wanita pada dewan perusahaan memberikan dampak pada berbagai keputusan perusahaan (Mala & Ardiyanto, 2021). Ruiz & Riportella (2023) menegaskan bahwa perusahaan dengan persentase wanita yang tinggi di dewan akan memiliki kinerja keuangan yang baik.

H4: Feminisme Dewan Direksi memperkuat pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.

Feminisme Dewan Direksi Memoderasi Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Independensi komite audit berarti bahwa komite audit tidak memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi keputusan audit. Independensi penting untuk memastikan integritas

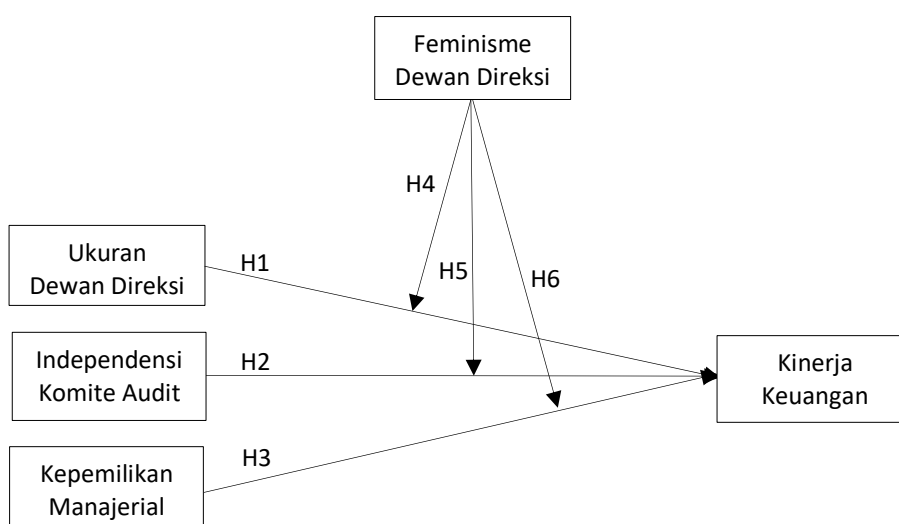
dan kualitas pelaporan serta proses audit eksternal (Hendi & Shella, 2022). Ali *et al.* (2021) menyatakan bahwa independensi komite audit meningkat ketika dewan perusahaan lebih besar dan jumlah direktur independen lebih banyak. Keberadaan wanita pada dewan direksi berpotensi meningkatkan perhatian terhadap etika dan kualitas audit. Wanita di dewan direksi cenderung menuntut standar audit yang lebih tinggi, yang dapat mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan Hendi & Shella (2022); Setiawan *et al.* (2023).

H5: Feminisme Dewan Direksi memperkuat pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.

Feminisme Dewan Direksi Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham manajemen yang aktif dalam pengelolaan sekaligus sebagai pemilik perusahaan (Savestra *et al.*, 2021). Wanita dalam dewan direksi cenderung lebih teliti dan memiliki sifat kehati-hatian dalam pengambilan keputusan (Anggraeni & Djakman, 2017). Perusahaan dengan eksekutif perempuan lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan akuisisi dan menerbitkan utang dibandingkan perusahaan dengan eksekutif laki-laki. Investor juga bereaksi lebih baik terhadap keputusan keuangan perusahaan signifikan yang dibuat oleh perusahaan dengan eksekutif perempuan dibandingkan eksekutif laki-laki (Kurnianto & Soewarno, 2024). Hal tersebut dapat mengurangi perilaku oportunistik manajerial dan meningkatkan kinerja keuangan.

H6: Feminisme Dewan Direksi memperkuat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan.



Gambar 1. Kerangka Teori

DATA DAN METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yaitu antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif serta populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer cyclicals dan non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sumber data diperoleh dari www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan *software Statistical Package for Social Science* (SPSS).

HASIL EMPIRIS

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dan kemampuan variabel pemoderasi dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan regresi moderasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,164	4,000		,541	,589
	X1	-1,965	,637	-,506	-3,085	,002
	X2	,190	,077	,222	2,456	,015
	X3	,054	,106	,090	,510	,610
	Z_X1	,045	,018	,625	2,480	,014
	Z_X2	-,004	,002	-,591	-2,240	,026
	Z_X3	-,003	,003	-,209	-1,117	,265

Sumber: data SPSS yang diolah, 2025

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi pada tabel 1 sebesar 0,002 kurang dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien -1,965 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti perusahaan dengan ukuran dewan direksi yang besar tidak mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan ukuran dewan direksi yang kecil. Oleh karena itu, ukuran dewan direksi harus lebih kecil untuk memastikan efisiensi dan efektivitas serta menghasilkan kinerja yang baik. Temuan ini mendukung pandangan Jensen (1993) bahwa perusahaan dengan ukuran dewan direksi yang besar mungkin mengalami masalah dalam koordinasi kelompok dan ketidakefektifan dalam mengambil keputusan.

Menurut teori keagenan, dewan yang besar dapat menaikkan biaya manajerial dan oleh karena itu secara berlawanan mempengaruhi probabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdullah & Tursoy (2023); Kiptoo *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Khatib & Nour (2021); Kyere & Ausloos (2021); Nasution *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi tabel 1 sebesar 0,015 kurang dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien 0,190 maka dapat disimpulkan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena komite audit independen meninjau laporan keuangan perusahaan secara efektif dan efisien. Selanjutnya, komite audit independen mengawasi aktivitas manajemen, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bazhair (2022); Rahman & Ali (2022) yang membuktikan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan Abdullah & Tursoy (2023) yang menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Al Farooque *et al.* (2020); Azaria *et al.* (2023) menemukan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi tabel 1 sebesar 0,610 lebih dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien 0,054 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini menemukan indikasi bahwa pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen dimungkinkan bisa meningkat tanpa harus adanya penyertaan kepemilikan saham dari manajemen. Menurut Darwis (2009) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena kepemilikan saham manajemen masih sangat kecil sehingga dimungkinkan manajer belum merasakan manfaat dari kepemilikan manajerial tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Savestra *et al.* (2021); Titania & Taqwa (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena besar presentase kepemilikan saham manajemen di setiap tahunnya mayoritas tidak mengalami kenaikan. Tidak adanya kenaikan saham manajemen membuat keputusan yang diambil pihak manajemen tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Royani *et al.*, 2020). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Alkurdi *et al.* (2021); Bazhair & Alshareef (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan penelitian Al Farooque *et al.* (2020); Nasution *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Feminisme Dewan Direksi Memoderasi Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi tabel 1 sebesar 0,014 kurang dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien 0,045 maka dapat disimpulkan bahwa feminisme dewan direksi memperkuat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan persentase wanita yang lebih tinggi pada dewan direksi akan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Machold *et al.* (2008) menjelaskan bahwa wanita dalam dewan direksi memiliki keahlian dalam mengambil keputusan, pengendalian bahkan pengawasan sebuah kebijakan yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Dengan adanya lebih banyak keberadaan perempuan dalam dewan direksi, ukuran dewan yang lebih besar tidak lagi menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, perempuan dalam dewan direksi lebih mempertimbangkan dampak jangka panjang dari suatu keputusan, kehadiran perempuan dalam dewan direksi dapat memastikan bahwa kebijakan keuangan yang diambil lebih seimbang, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan yang pada akhirnya akan memperkuat kinerja keuangan.

Feminisme Dewan Direksi Memoderasi Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi tabel 1 sebesar 0,026 kurang dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien -0,004 maka dapat disimpulkan bahwa feminisme dewan direksi memperlemah pengaruh independensi komite audit terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi dengan representasi perempuan yang kuat, cenderung mendukung kebijakan yang berfokus pada kesejahteraan sosial dan keberlanjutan perusahaan, dibandingkan dengan pengawasan ketat terhadap aspek keuangan. Hal itu dikarenakan perempuan terdapat kecenderungan untuk lebih *altruistic* dan perhatian ketika melakukan keputusan yang berkaitan dengan nilai moral (Indriyani & Sudaryati, 2020).

Apabila komite audit independen dipengaruhi oleh keputusan yang lebih lunak terhadap standar keuangan, maka independensinya dalam mengevaluasi kinerja keuangan dapat melemah yang pada akhirnya dapat berdampak pada transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko ketidakefisienan dalam tata kelola perusahaan dan mengurangi kinerja keuangan.

Feminisme Dewan Direksi Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi tabel 1 sebesar 0,265 lebih dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien -0,003 maka dapat disimpulkan bahwa feminisme dewan direksi tidak memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan fokus utama dewan direksi perempuan adalah memastikan perusahaan mengambil keputusan bisnis yang strategis dan bukan mengubah cara kepemilikan saham manajerial mempengaruhi strategi bisnis.

Sejalan dengan penelitian Jianakoplos & Bernasek (1998) menjelaskan bahwa perempuan yang sering dianggap konservatif dan menghindari risiko dapat membatasi pengambilan risiko yang berlebihan dalam keputusan strategis untuk meningkatkan pengendalian dan mencegah pengambilalihan pemegang saham. Perempuan dalam dewan direksi lebih berfokus pada pengawasan risiko dan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi tidak secara langsung berdampak pada insentif finansial manajerial yang berasal dari kepemilikan saham.

KESIMPULAN

1. Tinjauan Umum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berdampak negatif dan independensi komite audit berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh. Feminisme dewan direksi berperan sebagai moderator yang memperkuat pengaruh negatif ukuran dewan dan melemahkan pengaruh positif independensi komite audit, namun tidak memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial.

2. Implikasi

Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan efektivitas ukuran dewan direksi, karena semakin besar ukuran dewan justru dapat menurunkan kinerja keuangan. Selain itu, independensi komite audit dapat menjadi strategi untuk memperbaiki kinerja keuangan. Keterlibatan perempuan dalam dewan direksi membawa dinamika tersendiri yang dapat memoderasi hubungan antara tata

kelola dan kinerja keuangan, meskipun perlu dikelola dengan pendekatan yang tepat agar tidak melemahkan fungsi pengawasan keuangan.

Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat relevansi teori agensi dengan menunjukkan bahwa efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan, seperti ukuran dewan direksi dan independensi komite audit, berperan penting dalam mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, temuan terkait peran feminisme dewan direksi sebagai variabel moderasi memperluas perspektif teori agensi dengan menambahkan dimensi peran perempuan dalam struktur pengawasan perusahaan.

3. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel tata kelola perusahaan lain selain yang digunakan pada penelitian ini yang diperkirakan dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, representasi feminisme dewan direksi dapat diteliti lebih dalam dengan mempertimbangkan gaya kepemimpinan dan peran perempuan dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian di masa mendatang juga dapat menggunakan data panel dengan periode waktu yang lebih panjang atau membandingkan lintas sektor perusahaan agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
Sukamulya, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal* (1st ed.). Andi.

JURNAL

- Abdullah, H., & Tursoy, T. (2023). The Effect of Corporate Governance on Financial Performance: Evidence from a Shareholder Oriented System. *Iranian Journal of Management Studies (IJMS)*, 16(1), 79–95.
<https://doi.org/10.22059/ijms.2022.321510.674798>
- Abor, J. (2007). Corporate Governance and Financing Decision of Ghanaian Listed Firms. *The International Journal of Bussiness in Society*, 7(1), 83–92.
<https://doi.org/10.1108/14720700710727131>
- Al Farooque, O., Buachoom, W., & Sun, L. (2020). Board, Audit Committee, Ownership and Financial Performance – Emerging Trends from Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32(1), 54–81. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2018-0079>
- Ali, M. H., Meah, M. R., & Ntim, C. G. (2021). Factors of Audit Committee Independence: An Empirical Study from an Emerging Economy. *Cogent Business and Management*, 8(1), 1888678. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1888678>
- Alkurdi, A., Hamad, A., Thneibat, H., & Elmarzouky, M. (2021). Ownership Structure's Effect on Financial Performance: An Empirical Analysis of Jordanian Listed Firms. *Cogent Business and Management*, 8(1), 1939930. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1939930>
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2017). Slack Resources, Board's Feminism, and The Quality of Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*,

- 14(1), 94–118. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.06>
- Azaria, S., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2023). Influence of Risk Management and Audit Committee Characteristics on Financial Performance. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 512–524.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/7812>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research : Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.51.6.1173>
- Bazhair, A. H. (2022). Audit Committee Attributes and Financial Performance of Saudi Non-Financial Listed Firms. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2127238.
<https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2127238>
- Bazhair, A. H., & Alshareef, M. N. (2022). Dynamic Relationship Between Ownership Structure and Financial Performance: A Saudi Experience. *Cogent Business and Management*, 9(1), 2098636. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2098636>
- Bogdan, V., Popa, D. N., & Beleneși, M. (2022). The Complexity of Interaction Between Executive Board Gender Diversity and Financial Performance: A Panel Analysis Approach Based on Random Effects. *Complexity*, 1, 8503. <https://doi.org/10.1155/2022/9559342>
- Chijoke-Mgbame, A. M., Boateng, A., & Mgbame, C. O. (2020). Board Gender Diversity, Audit Committee and Financial Performance: Evidence from Nigeria. *Accounting Forum*, 44(3), 262–286. <https://doi.org/10.1080/01559982.2020.1766280>
- Darwis, H. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(3), 418–430.
<https://doi.org/jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1090>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal Of Law And Economics*, 26, 301–326. <https://papers.ssrn.com/abstract=94034>
- Frink, D., Robinson, Reithel, B., Arthr, Ammater, A. P., Ferris, G. R., Kaplan, D. M., & Morrisette. (2003). Gender Demography and Organization Performance. *Group & Organization Management*, 28(1), 127–147. <https://doi.org/10.1177/1059601102250025>
- Hendi, & Shella. (2022). Karakteristik Dewan Direksi, Komite Audit, dan Biaya Audit. *Jurnal Akuntansi*, 32(11), 3318–3335. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i11.P09>
- Indriyani, D. A., & Sudaryati, E. (2020). Pengaruh Keragaman Gender Dewan, Industri dan Ukuran Perusahaan Terhadap Donasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2009–2023. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i08.p09>
- Jensen, M. C. (1993). The Modern Industrial Revolution, Exit, and The Failure of The Internal Control System. *Journal of Finance*, 48(3), 830–880. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1993.tb04022.x>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Mnagerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jianakoplos, N. A., & Bernasek, A. (1998). Are Women More Risk Averse? *Economic Inquiry*, 36(4), 620–630. <https://doi.org/10.1111/j.1465-7295.1998.tb01740.x>
- Khatib, S. F. A., & Nour, A. I. (2021). The Impact Of Corporate Governance On Firm Performance During The COVID-19 Pandemic: Evidence From Malaysia. *Jornal of Asian Finance Economics and Business*, 8(2), 943–952.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0943>
- Kiptoo, I. K., Kariuki, S. N., & Ocharo, K. N. (2021). Corporate Governance and Financial

- Performance of Insurance firms in Kenya. *Cogent Business and Management*, 8(1), 1938350. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1938350>
- Klein, A. (2002). Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*, 33(2), 375–400. [https://doi.org/10.1016/s0165-4101\(02\)00059-9](https://doi.org/10.1016/s0165-4101(02)00059-9)
- Kurnianto, S., & Soewarno, N. (2024). Moderating Effect of Board Gender Diversity on The Relationship Between Prospector Business Strategy and Financial Performance: Evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 11(1), 2371066. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371066>
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate Governance and Firms Financial Performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1871–1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Machold, S., Ahmed, P. K., & Farquhar, S. S. (2008). Corporate Governance and Ethics: A Feminist Perspective. *Journal of Business and Ethics*, 81(3), 665–678. <https://www.jstor.org/stable/25482244>
- Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. (2021). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/30237>
- Mastella, M., Vancin, D., Perlin, M., & Kirch, G. (2021). Board Gender Diversity: Performance and Risk of Brazilian Firms. *Gender in Management*, 36(4), 498–518. <https://doi.org/10.1108/GM-06-2019-0088>
- Muhardi, A. R., Azaria, D., & Silvia Sutedjo, B. (2021). Board Diversity and Financial Performance in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship & Business*, 2(2), 86–95. <https://doi.org/10.24123/jeb.v2i2.4537>
- Mustafa, A., Saeedd, A., Awais, M., & Aziz, S. (2020). Board Diversity and Financial Performance in Indonesia. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(4), 62. <https://doi.org/10.3390/jrfm13040062>
- Nasution, A. R. A., Diantimala, Y., & Yahya, M. R. (2024). The Effect of Corporate Board and Ownership Structure on Financial Performance. *Jurnal Akuntansi E-JA*, 28(1), 166–183. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i1.1690>
- Nguyen, H. A., Lien Le, Q., Anh Vu, T. K., & Ntim, C. G. (2021). Ownership Structure and Earnings Management: Empirical Evidence from Vietnam. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1908006. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1908006>
- Puni, A., & Anlesinya, A. (2020). Corporate Governance Mechanisms and Firm Performance in a Developing Country. *International Journal of Law and Management*, 62(2), 147–169. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-20190-0076>
- Rahman, H. U., & Ali, A. (2022). Revisiting the Role of Audit and Compensation ‘Committees’ Characteristics in The Financial Performance of The Non-Financial Sector Through The Lens of The Difference Generalised Method of Moments. *Cogent Business and Management*, 9(1), 2085365. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2085365>
- Royani, I., Mustikowati, R. I., & Setyowati, S. W. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 8(2).
- Ruiz, I. F., & Riportella, C. L. C. (2023). Gender-Diverse Board and Executive Compensation Effects on Alternative Investment Market (AIM) Firms Performance. *SSRN*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4634138>

- Savestra, F., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2021). Peran Struktur Modal Sebagai Moderasi Penguatan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(1), 121–129. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i1.827>
- Setiawan, R., Pratama, A. B. L., & Prasetya, Y. A. (2023). Peran Wanita Pada Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit dalam Mempengaruhi Kinerja dan Risiko Bank. *Open Journal Systems*, 17(11), 2709–2722. <https://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/433>
- Short, H., & Keasey, K. (1999). Managerial Ownership and The Performance of Firms: Evidence from The UK. *Journal of Corporate Finance*, 5(1), 79–101. [https://doi.org/10.1016/S0929-1199\(98\)00016-9](https://doi.org/10.1016/S0929-1199(98)00016-9)
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/19.24036/jea.v5i3.795>

NEWSLETTER

- Katadata. (2021, December 14). *Ketimpangan Gender Indonesia Tertinggi di ASEAN, Singapura Terendah*. <https://s.id/g1iGX>
- Katadata. (2023, March 7). *Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurun dalam Dua Tahun Terakhir*. <https://shorturl.at/ftPsi>
- The World Bank. (2020, January). *Indonesia Country Gender Assessment: Investing in Opportunities for Women*. 1–84. <https://hdl.handle.net/10986/35310>